

TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) MAHASISWA KESEHATAN INSTITUT KESEHATAN DAN TEKNOLOGI AL INSYIRAH

Tengku Isni Yuli Lestari Putri⁽¹⁾, Rahmaniza⁽²⁾, Fatma Nadia⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Kesehatan (Program Studi Keperawatan), Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

*corresponding author: Tengkuisni15@gmail.com

ABSTRAK

Keadaan darurat di luar lingkungan rumah sakit dapat mengakibatkan perburukan kondisi korban, sehingga dibutuhkan tindakan pertolongan pertama pada tahap sebelum masuk rumah sakit (pra-rumah sakit). Efektivitas penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat tergantung pada pemahaman yang memadai dari pihak yang memberikan pertolongan. Pemahaman yang baik terhadap konsep Bantuan Hidup Dasar menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi masyarakat umum, termasuk di kalangan mahasiswa yang belajar dalam bidang Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman Bantuan Hidup Dasar pada mahasiswa fakultas kesehatan di Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Keseluruhan mahasiswa fakultas kesehatan di Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah menjadi populasi dalam penelitian ini, dan metode total sampling digunakan untuk memilih sampel. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dari 273 responden, mayoritas atau sebanyak 118 responden (43,2%) memiliki pemahaman yang baik mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Oleh karena itu, pemahaman yang memadai terhadap konsep Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi kunci utama dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Kata kunci : Bantuan Hidup Dasar, Tingkat Pengetahuan, BHD

ABSTRACT

Emergency situations outside of the hospital environment can worsen the victim's condition, hence the need for first aid intervention before entering the hospital (pre-hospital phase). The effectiveness of applying Basic Life Support (BLS) depends significantly on the adequate understanding of those providing assistance. A solid comprehension of the Basic Life Support concept is crucial, especially for the general public, including students studying in the field of Health. This study aims to assess the level of understanding of Basic Life Support among students in the Health Faculty at the Institute of Health and Technology Al Insyirah. The research employs a quantitative descriptive approach with a cross-sectional methodology. The entire student body of the Health Faculty at the Institute of Health and Technology Al Insyirah constitutes the population of this study, with a total sampling method used for sample selection. This research indicates that out of 273 respondents, the majority, specifically 118 respondents (43.2%), possess a good understanding of Basic Life Support (BLS). Therefore, a sufficient comprehension of the Basic Life Support concept stands as a primary key in the execution of such actions.

Keywords: Basic Life Support, Knowledge Level, BHD

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah suatu keadaan yang mengancam jiwa seseorang, memerlukan tindakan segera untuk menghindari cedera parah atau bahkan kematian. Situasi darurat seringkali muncul secara tiba-tiba, sulit diprediksi kapan dan di mana akan terjadi. Penanganan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko cedera dan kematian. Oleh karena itu, diperlukan sistem pelayanan yang terpadu dan terintegrasi untuk merespons kasus-kasus gawat darurat dengan tujuan mengurangi cedera dan mencegah kematian (Mutiarasari et al., 2018; Zuhroidah et al., 2021).

Salah satu keadaan gawatdarurat yang sering menyebabkan jumlah kematian tertinggi adalah henti jantung. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016, penyakit jantung menyebabkan kematian sebanyak 17,9 juta orang di seluruh dunia, yang merupakan 31% dari total kematian global (WHO, 2016). Data mengenai kasus henti jantung di Amerika Serikat mencatat sebanyak 350.000 kejadian pada tahun 2015, terjadi pada populasi orang dewasa di lokasi di luar lingkungan rumah sakit (AHA, 2020). Kasus penyakit jantung di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, demikian yang diungkapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyakit jantung menjadi penyebab utama kematian di negara ini, terutama pada kelompok usia yang sedang dalam periode produktif (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 kejadian penyakit jantung dilihat dari diagnosis Dokter pada penduduk semua umur menurut Provinsi didapatkan bahwa tiga kota mendapat prevalensi tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, dan Gorontalo 2%. Sedangkan untuk

Provinsi Riau 1.1 % (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Tingginya tingkat kematian yang tinggi akibat henti jantung, ini menjadi perhatian besar bagi tenaga kesehatan yang memberikan layanan darurat. Situasi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesiapan tenaga kesehatan, termasuk perawat, dalam melakukan tindakan pertolongan hidup dasar (BHD). Pengetahuan dan kesiapan mereka dalam mengambil tindakan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian BHD (Utariningsih et al., 2022). Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan tindakan untuk mengenali serta memberikan langkah-langkah pertama dalam situasi henti jantung melalui tindakan kompresi dada dan pernafasan bantuan. Melakukan BHD dalam fase awal, pada menit-menit pertama, dapat meningkatkan tingkat kelangsungan hidup hingga 4% dan juga efektif pada situasi di mana seseorang masih bernapas secara spontan (Amin & Haswita, 2022; Surandi, 2020). Memberikan bantuan segera dan akurat kepada korban dapat mencegah korban dari risiko kematian dan dampak permanen terhadap kondisi kesehatannya (Pujiyanto et al., 2022).

Ketika terjadi situasi darurat, peran awal sebagai kontak, saksi, atau penolong korban umumnya diemban oleh masyarakat atau individu di sekitar. Oleh karena itu, pemahaman tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk disebarkan dan diaplikasikan oleh masyarakat guna menyelamatkan korban sebelum tim medis tiba (Wijaya et al., 2016). Oleh karena itu penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan memberikan pengetahuan mengenai RJP yang merupakan salah satu aspek dalam BHD (Hasselqvist-Ax

et al., 2015). *American Heart Association* (2015) menyatakan bahwa individu yang bukan tenaga medis, termasuk mahasiswa keperawatan, memegang peran krusial dalam jaringan respons darurat saat menghadapi kasus henti jantung. Mahasiswa keperawatan dapat terlibat dalam tindakan seperti mengidentifikasi dan mengaktifkan sistem darurat, memberikan RJP berkualitas tinggi, dan melakukan defibrilasi secepat mungkin (AHA, 2015).

Penelitian sebelumnya mengenai pemahaman BHD di wilayah pantai menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong rendah. Selanjutnya, penelitian terkait pengetahuan siswa SMA tentang BHD melibatkan 73 siswa, dan dari jumlah tersebut terdapat 17 siswa yang masih memiliki pemahaman yang terbatas (Asih, Ni, Komang et al., 2021; Wulandari, Ning, 2016).

Pemberian Bantuan Hidup Dasar dapat dijalankan secara efektif jika individu yang memberikan pertolongan memiliki pemahaman yang memadai. Pemahaman mengenai Bantuan Hidup Dasar memiliki peranan yang sangat vital dalam masyarakat, terutama di kalangan yang tidak memiliki latar belakang kesehatan, termasuk mahasiswa di Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru yang kelak akan menjadi penyedia layanan kesehatan di masa mendatang. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar menjadi sangat penting bagi mahasiswa ini, agar mereka mampu memberikan bantuan dalam situasi darurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model *cross-sectional*. Populasi yang menjadi subjek penelitian meliputi

seluruh mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru sebanyak 273 mahasiswa. Pendekatan pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hasil dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis univariat. Penelitian dilakukan pada maret sampai mai 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)	
Usia	17-25 Tahun	243	89
	26-35 Tahun		
	36-45 Tahun	9	3,3
	>45 Tahun	14	5,1
		7	2,6
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	19,4
	Perempuan	220	80,6
Prodi	S1		
	Keperawatan	116	42,5
	S1 Kebidanan		
	S1 Kesehatan Masyarakat	32	11,7
	S1 Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa	82	30,0
	Elektro Medis	43	15,8
Total		273	100
Informasi BHD	Tidak Pernah	135	49,5
	Pernah	138	50,5
Total		273	100

Berdasarkan analisa pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia pada rentang 17-25 tahun yaitu sebanyak 243 responden (89%), dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 220 responden (80,6%). Berdasarkan prodi sebagian responden ada pada prodi S1 keperawatan yaitu

sebanyak 116 responden (42,5%) dan sebagian dari responden pernah menerima informasi tentang BHD yaitu sebanyak 138 responden (50,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan BHD pada Responden Mahasiswa Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru

Tingkat Pengetahuan BHD	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengetahuan	41	15
Kurang	114	41,8
Pengetahuan Cukup	118	43,2
Pengetahuan Baik		
Total	273	100

Berdasarkan analisa pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang BHD dalam kategori baik yaitu sebanyak 118 responden (43,2%).

Tabel 3 Distribusi Deskriptif Tingkat Pengetahuan BHD pada Responden Mahasiswa Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pengetahuan BHD	273	25	100	76	16,02

Berdasarkan analisa pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang BHD pada responden sebesar 76 dengan nilai min-max 25-100.

Menurut Sekunda et al. (2022) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia dan jenis kelamin (Sekunda et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 17-25 tahun masuk dalam kategori Remaja Akhir

(Depkes RI, 2009). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Manurung (2022) yang menyatakan bahwa remaja akhir memiliki kapasitas intelektual yang baik, yang mendorong mereka untuk aktif meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Mereka juga aktif dalam bersosialisasi, sehingga ketika diminta bantuan untuk penelitian, mereka cenderung antusias. Tantangan kognitif yang dihadapi oleh remaja akhir dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di rumah, memerlukan pengembangan kemampuan intelektual yang meliputi akumulasi pengetahuan, kemampuan berbicara, memori, kecepatan analisis informasi, penalaran, pemecahan masalah, dan keahlian dalam bidang spesifik mereka (Manurung et al., 2022). Begitu juga dengan jenis kelamin, dimana pada penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Menurut Ilmi (2022). Mahasiswa perempuan menunjukkan minat yang kuat terhadap motivasi dalam proses belajar. Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa perempuan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan terus berupaya dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuan mereka (Ilmi, 2022). Namun, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa proporsi responden perempuan jauh lebih signifikan daripada jumlah responden laki-laki yang terlibat, dengan persentase perempuan mencapai 80,6%. Hal ini disimpulkan oleh peneliti karena distribusi responden yang digunakan tidak merata, sehingga responden perempuan mendominasi dalam partisipasi penelitian ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 273 responden mayoritas responden sebanyak 118 (43,2%) memiliki pengetahuan tentang BHD

dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang BHD adalah 76 yang masuk pada kategori pengetahuan baik dengan nilai maksimal 100. Menurut Winarni (2017) Dalam situasi darurat, mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang memadai. Keberhasilan tindakan yang diambil oleh mahasiswa sebagian besar bergantung pada pengetahuan yang mereka miliki (Winarni, 2017). Menurut Yunus dan Damansyah (2021) pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar merupakan upaya pertama dalam memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan dengan tujuan untuk mencegah kematian, mencegah kecacatan fisik, menghindari kerusakan yang parah, mencegah infeksi, dan mengurangi rasa sakit yang dirasakan oleh korban (Yunus & Damansyah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundari (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang BHD (Sianturi, 2019). Penelitian lain yang juga mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Annas pada tahun 2016 mengenai hubungan antara pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) dan kesiapan siswa anggota PMR di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 75% dari responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Annas (2016) menyatakan bahwa pentingnya penguasaan pengetahuan sebagai suatu domain yang signifikan, karena melalui pengetahuan kita dapat melaksanakan tindakan dan menggunakannya sebagai panduan untuk langkah-langkah berikutnya (Annas, 2016).

Hal ini berarti mayoritas responden telah memperoleh pemahaman tentang konsep Bantuan Hidup Dasar. Selain itu, berdasarkan hipotesis peneliti, tingkat

pengetahuan yang lebih tinggi cenderung terdapat pada mahasiswa dari program studi keperawatan. Dalam struktur kurikulum program tersebut, telah disisipkan materi yang terkait dengan Bantuan Hidup Dasar dalam pelajaran mengenai situasi gawat darurat. Selanjutnya, para responden juga telah mengalami pengalaman praktik dalam konteks gawat darurat, memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan pasien yang memerlukan Bantuan Hidup Dasar. Hal ini di dukung dengan penelitian Rahmawati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa program studi keperawatan adalah program studi yang fokus pada pemeliharaan kesehatan manusia serta pengembalian individu ke keadaan sehat melalui pemberian pengobatan untuk penyakit dan cedera yang dialami (Rahmawati et al., 2021). Pada penelitian ini responden yang berpengetahuan baik tidak hanya pada prodi keperawatan akun juga ada pada prodi yang lain seperti prodi S1 kebidanan, S1 kesehatan masyarakat dan S1 Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Elektro Medis. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa mereka telah menghadiri beberapa seminar yang membahas tentang konsep Bantuan Hidup Dasar. Hal ini sesuai dengan penelitian Yunus dan Damansyah (2021) yang menyatakan bahwa melalui pengalaman yang telah mereka dapatkan dengan mengikuti pelatihan ataupun seminar bantuan hidup dasar, pengetahuan mahasiswa akan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan atau seminar tersebut (Yunus & Damansyah, 2021). Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Notoadmodjo (2013;61) dimana pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tingkat pendidikan, informasi, faktor sosial budaya, pengalaman, dan usia seseorang. Oleh karena itu,

memiliki pengetahuan yang tinggi tidak mutlak berarti bahwa seseorang juga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2013). Hasil penelitian ini menekankan pada peran penting pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam situasi darurat, terutama di kalangan mahasiswa, dan bagaimana faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan program studi dapat memengaruhi tingkat pengetahuan. Selain itu, penelitian ini memberikan insight bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang BHD, yang didukung oleh berbagai studi sebelumnya, termasuk penelitian Annas pada tahun 2016 dan Sundari pada tahun 2019, serta pemahaman yang diperoleh melalui seminar dan pelatihan. Temuan ini menggambarkan pentingnya penguasaan pengetahuan sebagai landasan untuk tindakan yang efektif dalam pertolongan darurat. Selain itu, penelitian ini mencatat bahwa pengetahuan BHD tidak hanya terbatas pada program studi keperawatan, tetapi juga ditemukan pada prodi lain, menunjukkan bahwa pemahaman tentang BHD dapat diperoleh melalui berbagai jalur pendidikan dan pengalaman pelatihan. Ini memberikan pandangan yang lebih luas tentang penyebaran pengetahuan BHD di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 17 hingga 25 tahun, mayoritas di antaranya adalah perempuan, dan berasal dari program studi S1 keperawatan. Mayoritas dari mereka juga telah menerima informasi seputar konsep Bantuan Hidup Dasar (BHD). Mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap BHD, dengan tingkat

pengetahuan rata-rata mencapai 76 dari total skor 100..

SARAN

Rekomendasi yang disarankan adalah untuk lebih efektif dalam menyebarkan informasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada seluruh mahasiswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari program studi di luar keperawatan, guna meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih beragam dalam hal usia dan jenis kelamin perlu dilakukan agar gambaran tentang pemahaman BHD di kalangan mahasiswa dapat lebih komprehensif. Penting juga untuk memastikan bahwa materi mengenai BHD terintegrasi dengan baik dalam kurikulum program studi, serta untuk menyelenggarakan lebih banyak pelatihan dan seminar terkait BHD di tingkat kampus, dengan tujuan meningkatkan kesadaran serta keterampilan mahasiswa dalam memberikan pertolongan saat darurat. Selanjutnya, studi lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman BHD di kalangan mahasiswa akan membantu dalam mengidentifikasi fokus upaya yang lebih spesifik untuk meningkatkan pengetahuan BHD di kalangan mereka.

REFERENSI

- AHA. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. *American Journal of Heart Association*, 9, 32.
- Amin, Y., & Haswita. (2022). Dominant Factor Affecting to Intention of Nursing Students toward Basic Life Support (BLS) Effort: Using Theory of Planned Behavior Approach. *Journal of Nursing Science Update*, 10(1),

- 10–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jik.2022.010.01.2>
- Annas, D. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. In *Skripsi*. STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Asih, Ni, Komang, S., juniartha, I, Gusti, N., & Anytari, Gusti, Ayu, A. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pesisir Mengenai Pemberian Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kegawatdaruratan Wisata Bahari Di Pendahuluan Sektor pariwisata berperan penting meningkatkan devisa , wilayah , penyerapan investasi , serta pengembang*. 9, 412–420.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Ditjen Yankes.
- Ilmi, M. B. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2018. In *Naskah Publikasi*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Kemenkes RI. (2021). *Penyakit Jantung Koroner Didominasi Masyarakat Kota*.
- Manurung, M. E. M., Manurung, T., & Hutapea, K. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi STIKES Arjuna. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(2), 68–74.
<https://doi.org/10.55644/jkc.v3i2.88>
- Mutiarasari, D., Raihan, M. I., & Mursid. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Tenaga Kesehatan di Puskesmas Baluase. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 4(3), 23–29.
- Notoadmodjo. (2013). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pujianto, A., Ose, M. I., Lesmana, H., Alpiani, C., & Rohmadiana, P. A. (2022). *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar dan penanggulangan kegawatdaruratan pada kader kesehatan*. 6(2), 1135–1142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7054>
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional RKD2018_FINAL.pdf*. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (pp. 221–222).
- Sekunda, M. S., Doondori, A. K., Kurnia, T. A., & Patmawati, T. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 85–89.
<https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15403>
- Sianturi, I. (2019). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Aha 2015 Di Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019. In *Naskah Publikasi*. Poltekes Kemenkes Medan.
- Surandi, I. . . (2020). *Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Mahasiswa Fakultas Kedokteran*.
- Utariningsih, W., Millizia, A., &

- Enggola Handayani, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444.
<https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584>
- WHO. (2016). *Cardiovascular Diseases*. World Health Organization.
https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases#tab=tab_1
- Wijaya, I. M. S., Dewi, N. L. M. A., & Yudhawati, N. S. (2016). Tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada masyarakat di kecamatan denpasar utara. *Seminar Nasional Ipteks Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan KEsejahteraan Masyarakat*, 11, 319–328.
- Winarni, S. (2017). Pengetahuan Perawat tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 di UPTD Puskesmas Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(3), 201–205.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v4i3.art.p201-205>
- Wulandari, Ning, A. (2016). Pengetahuan Siswa SLTA tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 170–174.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v3i2.art.p170-174>
- Yunus, P., & Damansyah, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhamadiyah Gorontalo. *Jurnal Zaitun*.
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/viewFile/1209/740>
- Zuhroidah, I., Toha, M., Sujarwadi, M., & Huda, N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bantuan Hidup Dasar Pada Santri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 329–333.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3733>